

**HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN
KECERDASAN EMOSI PADA SISWA SMK N 1 PENGASIH
KULONPROGO**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Diah Ajeng Astuti

NPM 20120720049, Email: diah0576@gmail.com

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN KECERDASAN EMOSI PADA SISWA SMK N 1 PENGASIH KULONPROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Diah Ajeng Astuti

NPM : 20120720049

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 18 Desember 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Akif Khilmiyah, M.,Ag.

NIK. 196802121992113016

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.
NIK : 196802121992113016

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Diah Aseng Astuti
NPM : 20120720049
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Hubungan keaktifan Berorganisasi dengan kecerdasan emosi pada siswa SMK N 1 Pengasih Kulonprogo
.....
.....
.....
Hasil Tes Turnitin* : 17%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 19 Desember 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Saifan Fajar S.

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN
KECERDASAN EMOSI PADA SISWA SMK N 1 PENGASIH
KULONPROGO**

**THE CORRELATION OF ACTIVENESS IN ORGANIZATION AND
EMOTIONAL INTELLIGENCE ON STUDENTS OF SMK N 1 PENGASIH
KULONPROGO**

Oleh:

Diah Ajeng Astuti

NPM 20120720049, Email: diah0576@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Akif Khilmiyah, M.,Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui tingkat keaktifan berorganisasi siswa. (2) Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi siswa yang mengikuti organisasi. (3) Untuk menemukan hubungan tingkat keaktifan berorganisasi siswa dengan kecerdasan emosi siswa. Subjek penelitian adalah 39 siswa pengurus OSIS yang diambil dengan metode teknik sampling jenuh. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif model korelatif. Instrumen pengambilan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistic deskriptif dengan teknik analisis korelasi product moment.

Berdasarkan hasil penghitungan analisis data diperoleh hasil (1) tingkat kecerdasan emosi siswa yang telah dilakukan diketahui bahwa kategori Sangat Tinggi dengan persentase perolehan nilai 38.4 %. (2) tingkat keaktifan berorganisasi siswa yang telah dilakukan diketahui bahwa kategori Sangat Tinggi dengan presentase perolehan nilai 48%. Serta (3) Nilai indeks korelasi sebesar 0,74 jika dikonsultasikan angka r (0,74) yang berada antara $0,70 > 0,90$ termasuk dalam kategori korelasi yang kuat, berarti antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Kata kunci : Keaktifan Berorganisasi, Kecerdasan Emosi

Abstract

This research is aimed at: (1) identifying the activeness level of student. (2) Identifying the emotional intelligence level of students active in organization. (3) Finding the correlation between the student's activeness level in organization and student's emotional intelligence. The subject of this research were 39 students who belong to the committee of OSIS taken through saturated sampling technique. The research was conducted in quantitative method using descriptive approach of correlative model. Instruments in data compiling were questionnaire, observation and documentation which later were analyzed using statistical descriptive with correlational product moment analysis.

Based on the result of the data analysis, it was found that (1) the level of student's emotional intelligence fell into a significantly high category with the percentage of 38,4%. (2) The level of student's activeness in organization fell into a significantly high category with the percentage of 48%. Also (3) the correlational index value was 0,74 when consulted to r value (0,74) which belongs to the range of $0,70 > 0,90$ and fell into a strong correlation, meaning that there was a strong and high correlation between variable x and variable y .

Keywords: activeness in organization, emotional intelligence

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud). Hal ini tercermin dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat

mencapai taraf hidup yang lebih baik, dalam segala tindakan, ucapan juga tingkah laku manusia yang selalu tak lepas dipengaruhi oleh suatu proses pendidikan. Pada pendidikan formal, proses belajar diharapkan terjadi adanya perubahan yang positif sehingga siswa dapat memiliki keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru sebagai bekal kelak dalam hidup di masyarakat. Salah satu hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam bentuk prestasi belajar yang dicapainya. Akan tetapi kegiatan belajar siswa di sekolah merupakan proses belajar yang kompleks dan menyeluruh.

Keberhasilan proses belajar siswa di sekolah tidak semata-mata tercapai begitu saja, akan tetapi ada faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan belajar siswa adalah kecerdasan emosi. Hal ini senada dengan pendapat Goleman (2000: 38) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20 % bagi kesuksesan, sedangkan 80 % adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Kedua inteligensi tersebut IQ dan EQ dalam kegiatan proses belajar siswa sangat diperlukan. Kecerdasan intelektual saja tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa didukung oleh kecerdasan emosional dalam menerima dan memahami mata pelajaran yang disampaikan guru di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. (Goleman, 2000: 40). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Kecerdasan emosi merupakan salah satu hal yang penting untuk dimiliki seluruh siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang khusus terhadap perkembangan kecerdasan emosi karena kecerdasan emosi efektif membantu siswa memperoleh kesuksesan. Kecerdasan emosi sangat menekankan aspek emosional dalam diri, aspek inilah yang memungkinkan siswa dapat menghidupkan segala talenta yang dimiliki serta mengembangkan afeksi secara wajar.

Pernyataan di atas senada dengan penelitian yang dilakukan Goleman yakni, keberhasilan manusia dalam kehidupan ditentukan oleh kecerdasan emosi dan kecerdasan intelegensi. Lebih lanjut Goleman (2001: 38) menyatakan intelektualitas tidak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang tinggi diperlukan agar mampu mengendalikan diri sendiri dan orang lain, dengan mengutamakan kepentingan umum, daripada kepentingan perorangan dan golongan.

Tujuan pengembangan kecerdasan emosi adalah memiliki kompetensi emosional. Kompetensi emosional meliputi kompetensi individual dan sosial, sedangkan kompetensi sosial meliputi kemampuan berelasi dan berempati terhadap yang lain. Peranan kecerdasan emosi yang disoroti tidak berarti menggantikan peran kecerdasan intelegensi, akan tetapi kecerdasan emosi dan kecerdasan intelegensi dibutuhkan hanya proporsinya berbeda.

Perkembangan kecerdasan emosi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya oleh lingkungan. Hal itu senada dengan pendapat Shapiro (1997: 18-19) yang merumuskan beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan yang dimaksud adalah yang diturunkan oleh kedua orang tua seperti tempramen, yaitu rangkaian emosi dalam otaknya sejak dilahirkan. Sedangkan faktor lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosi seseorang. Lebih lanjut Shapiro menjelaskan bahwa faktor lingkungan juga meliputi interaksi antara orang tua dengan anak sangat berpengaruh terhadap anak terutama masa depannya serta interaksi anak dengan lingkungan di sekolah, dan masyarakat. Interaksi dapat membina ikatan-ikatan emosi yang kuat. Hal ini berarti dapat membantu menimbulkan perubahan pada anak dan mengembangkan kemampuan emosinya.

Salah satu interaksi yang dapat membantu pembentukan perkembangan kecerdasan emosi pada siswa di lingkungan sekolah adalah kegiatan organisasi. Organisasi merupakan wadah yang menghimpun kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam organisasi terdapat sejumlah aturan yang berlaku dalam organisasi yang dinyatakan akan membantu menciptakan suatu budaya yang resonan, cerdas emosi dan efektif.

Berkaitan dengan hubungan antara manusia, organisasi memegang peranan dalam proses interaksi dengan orang lain. Di dalam suatu proses interaksi antara manusia, dibutuhkan berbagai macam keterampilan agar proses interaksi berjalan dengan baik. Untuk itu diperlukan suatu bentuk kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan kesanggupan untuk mengendalikan dorongan emosi, membaca perasaan terdalam orang lain, memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya. Kecerdasan emosional berperan besar dalam suatu tindakan termasuk dalam pengambilan keputusan secara rasional. Individu yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan lebih luas pengalaman dan pengetahuannya dibandingkan individu yang lebih rendah kecerdasan emosionalnya. Kecerdasan emosional merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengelola emosinya dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan, terutama yang berkaitan dengan hubungan antar manusia.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana tingkat keaktifan berorganisasi? 2) Bagaimana tingkat kecerdasan emosi siswa aktifis? 3) apakah terdapat hubungan antara tingkat keaktifan berorganisasi siswa dengan kecerdasan emosional pada siswa?

Penelitian yang dilakukan oleh Vicky Vindy tahun 2013 tentang hubungan perbedaan kecerdasan emosional pada mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi di Universitas Bunda Mulia diperoleh hasil bahwa, penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kecerdasan emosi pada mahasiswa yang bergabung dengan organisasi dengan mahasiswa yang tidak menghadiri organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto tahun 2015 tentang keterkaitan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi D-IV Keperawatan, diperoleh hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi dari variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi. Secara simultan variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan kecerdasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Inge Hutagaluh tahun 2014 tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal, Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Stres Kerja diperoleh hasil sebagai berikut : Hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh

terhadap manajemen stres. Sementara itu, komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen stres kerja. Temuan lain adalah bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh bermakna terhadap komitmen organisasi. Yaitu, bahwa pengaruh komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi ditentukan oleh seberapa erat dan kebutuhan individu untuk tetap menjalin hubungan dengan kelompok/organisasi sosial tertentu.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka metode penelitian yang dipilih adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif model korelasi. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena proses penggalan informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui yaitu tentang Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Kecerdasan Emosi Siswa di SMK N 1 Pengasih Kulonprogo.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Pengasih, Jl. Kawijo No 11 Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa pengurus OSIS yang berjumlah 39 siswa dari kelas X dan XI. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian populasi, sampel dilakukan dengan metode teknik sampling jenuh.

Instrumen penelitian menggunakan angket tentang variabel keaktifan berorganisasi dan variabel kecerdasan emosi. Angket variabel keaktifan berorganisasi meliputi 1) Dinamis; 2) Memerlukan informasi; 3) mempunyai tujuan; 4) Terstruktur. Angket variabel kecerdasan emosi meliputi 1) Selalu berpikir positif; 2) mampu menahan emosi; 3) mampu berempati terhadap perasaan orang lain; 4) dapat menghargai orang lain; 5) mampu bersikap proaktif, peka, peduli, dan bisa bekerja sama menerima pendapat orang lain; 6) Mau meminta maaf jika bersalah dan mau memaafkan jika orang lain bersalah; 7) mampu tetap tenang dalam keadaan kritis dan menegangkan; 8) mampu optimis disaat dalam kesulitan dan ketidakpastian.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independent*. Peneliti hanya akan mengamati secara langsung, mencatat dan

menganalisisnya dan kemudian membuat kesimpulan terhadap subyek penelitian. Adapun kisi-kisi observasi yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Mampu menahan emosi; 2) Mampu berempati terhadap perasaan orang lain; 3) Dapat menghargai orang lain; 4) Mampu bersikap proaktif, peka, peduli, dan bisa bekerja menerima pendapat orang lain. Menguji validitas instrumen ini menggunakan validitas internal. Uji validitas tersebut digunakan untuk melihat butir-butir soal tersebut telah ditulis sesuai dengan *blue print* sesuai dengan indikator yang hendak diungkap. Kemudian untuk menguji validitas instrumen penelitian tersebut dilakukan *try out* atau uji coba pada siswa di luar subyek penelitian. Menguji reliabilitas angket adalah dengan menggunakan reliabilitas internal dengan rumus *alpha croanbach* yaitu perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciens*)

Teknik analisis data dilakukan menentukan interval skor dari pernyataan hasil jawaban angket yang dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS) dan Sangat Tidak sesuai (STS). 4 kategori tersebut didasarkan pada rumus, sebagai berikut: Sangat tinggi = $M + 1,5 \cdot SD$ s.d Max; Tinggi = $M + 0,5 SD < M + 1,5 SD$; Sedang = $M - 0,5 SD < M + 0,5 SD$; Rendah = $M - 1,5 SD < M - 0,5 SD$; Sangat Rendah = $Min < M - 1,5 SD$.

Nilai yang diberikan terhadap jawaban subyek dalam pernyataan untuk *favourable* (item pernyataan yang mendukung obyek yang ingin diukur) bergerak mulai dari 4, 3, 2, 1 sedangkan untuk *unfavourable* (item pernyataan yang tidak mendukung subyek yang ingin diukur) dari bergerak mulai dari 1, 2, 3, 4. Skala penilaian pemberian skor dilakukan sesuai dengan bentuk setiap pertanyaan atau pernyataan dengan empat alternatif pilihan jawaban tanpa pilihan netral atau ragu-ragu sebagai berikut : (4) = Selalu/Sangat Benar/Sangat Setuju, (3) = Sering/Benar/Setuju, (2) = Kadang-kadang/Kurang Benar/Kurang Setuju, (1) = Tidak Pernah/Tidak Benar/Tidak Setuju. Penelitian ini juga menggunakan rumus korelasi, data diolah dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari karl pearson. Untuk menginterpretasikan nilai korelasi, maka berdasarkan kriteria koefisiensi besar sebagai berikut: $0,00 > 0,20$ yaitu interpretasi antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga dapat dianggap tidak ada korelasi antar variabel. $0,20 > 0,40$ yaitu interpretasi Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang rendah. $0,40 > 0,70$ yaitu interpretasi Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang

atau cukup. $0,70 > 0,90$ interpretasinya yaitu Antar variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. $0,90 > 1,00$ interpretasinya yaitu Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas angket keaktifan berorganisasi

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 30 siswa menunjukkan bahwa angket yang dikembangkan valid dan reliable sesuai hasil analisis validitas dan reliabilitas. $DF = N-2$ dengan probabilitas 0,05. $DF = 39-2 = 37$. Nilai DF 37 dengan probabilitas 0,05 sesuai tabel rumus adalah 0,3160. Sehingga item yang gugur adalah item 25 dan 26. Uji realibilitas angket dilakukan terhadap 30 siswa. Hasil penghitungan uji reliabilitas angket diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,773 > 0,6$ sehingga angket dapat dikatakan reliabel. Hasil penghitungan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.773	.788	24

Uji realibilitas angket dilakukan terhadap 30 siswa. Data dilampirkan. Hasil penghitungan uji reliabilitas angket diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,773 > 0,6$ sehingga angket dapat dikatakan reliabel. Hasil penghitungan dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosi

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 30 siswa menunjukkan bahwa angket yang dikembangkan valid dan reliable sesuai hasil analisis validitas dan reliabilitas. $DF = N-2$ dengan probabilitas 0,05. $DF = 39-2 = 37$. Nilai DF 37 dengan probabilitas 0,05 sesuai tabel rumus adalah 0,3160. Sehingga item yang gugur adalah item 5, 31, dan 32. Uji realibilitas angket dilakukan terhadap 30 siswa. Hasil penghitungan uji reliabilitas angket diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,924 > 0,6$ sehingga angket dapat dikatakan reliabel. Hasil penghitungan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.924	.926	29

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas sebaran skor masing-masing variabel penelitian digunakan rumus Chi-kuadrat. Uji normalitas dilakukan menggunakan analisis SPSS 22. Hasil uji normalitas variabel kecerdasan emosi dan uji normalitas variabel keaktifan berorganisasi diperoleh nilai Asymp.Sig sebesar 0,977 dan lebih besar dari 0,05. Hasil perolehan uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Tingkat kecerdasan emosi siswa

Emosi pada dasarnya merupakan dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi bereaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Makna yang paling harfiah mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. (Goleman, 2001: 411).

Pendapat senada dikemukakan oleh Chaplin (2004: 163) bahwa, emosi dalam kamus Psikologi didefinisikan sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku. Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Azwar (2004: 5). Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire* untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Menurut Shapiro (1997: 5) kualitas-kualitas emosional antara lain adalah: Empati, Mengungkapkan dan memahami perasaan, Mengendalikan amarah, Kemandirian, Kemampuan menyesuaikan diri (Adaptif), Disukai, Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, Ketekunan, Kesetiakawanan, Keramahan, Sikap hormat.

Goleman (2001: 164) mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti hubungan. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Individu yang memiliki kecerdasan emosi yang baik dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Kecerdasan emosi adalah kemampuan memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir dan berempati dan berdoa (Goleman, 2001: 45).

Hasil penghitungan tingkat kecerdasan emosi siswa yang telah dilakukan diketahui bahwa kategori Sangat Tinggi diperoleh skor 38.4 % kategori Tinggi sebesar 20.8 % kategori Sedang sebesar 15.4 % kategori Rendah sebesar 15.3 % dan kategori Sangat Rendah sebesar 10.3 %. Berdasarkan hasil penghitungan presentase tingkat kecerdasan emosi siswa diketahui berada pada kategori Sangat Tinggi dengan perolehan nilai 38.4 %.

Tingkat keaktifan berorganisasi siswa

Waldo (2003:124) menyatakan definisi organisasi adalah : “Organisasi adalah struktur hubungan-hubungan di antara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi”. Sedangkan pengertian organisasi menurut Thoha (2003:124) mengemukakan bahwa : Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur yang menunjukkan wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Hubungan yang berstruktur ini disebut hirarki dan konsekuensi dari hirarki ialah adanya kategori kelompok superior dengan kelompok subordinasi.

Organisasi juga dianjurkan dalam islam sebagaimana hadis Nabi yang di kemukakan oleh Rivaidan Deddy Mulyadi (2013: 169-170). Rasulullah bersabda

bahwasannya :Dua orang itu lebih baik daripada satu, tiga orang lebih baik daripada dua orang, dan tiga empat orang itu lebih baik dari dua orang, maka berjamaahlah kamu sekalian, sesungguhnya Allah tidak mengumpulkan umat kami melainkan kepadanya ada petunjuk” (H.R. Bukhari).

Salah satu organisasi yang sangat akrab di lingkungan sekolah adalah organisasi siswa intra sekolah atau OSIS. Menurut F. Rudy Dwi Wibawa (2008:26) OSIS adalah kependekan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah yang memiliki pengertian sebagai berikut: Organisasi yang dimaksud adalah kelompok siswa untuk mencapai tujuan pembinaan kesiswaan. Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan menengah, SMP dan SMA. Intra artinya terletak di dalam lingkungan sekolah. Sekolah diartikan sebagai satuan pendidikan tempat penyelenggaraan pendidikan.

Hasil penghitungan tingkat keaktifan berorganisasi siswa yang telah dilakukan diketahui bahwa kategori Sangat Tinggi diperoleh skor 48 % kategori Tinggi sebesar 15.6 % kategori Sedang sebesar 15.4 % kategori Rendah sebesar 15.3 % dan kategori Sangat Rendah sebesar 10.3 %. Berdasarkan hasil penghitungan presentase tingkat keaktifan berorganisasi siswa diketahui berada pada ketegori Sangat Tinggi dengan perolehan nilai 48 %.

Hubungan kecerdasan emosi dengan keaktifan berorganisasi siswa

Langkah awal dalam menganalisa data adalah proses kuantifikasi data atau memberi nilai terhadap jawaban mengenai variabel keaktifan berorganisasi (x) dan kecerdasan emosi (y). Nilai rata-rata variabel keaktifan berorganisasi dengan kecerdasan emosi adalah sebesar 68 dan 75 maka dari itu keaktifan berorganisasi terhadap kecerdasan emosi memiliki korelasi atau pengaruh. Selanjutnya untuk melihat pengaruh antara variabel dalam penelitian, maka dilakukan analisis data menggunakan analisa kuantitatif product moment untuk mencari koefisiensi korelasi antara dua variabel, diperoleh hasil sebagai berikut : $N : 39$; $\sum X : 2636$; $\sum Y : 2962$; $\sum X^2 : 179004$; $\sum Y^2 : 227705$; $\sum XY : 202712$

Dari hasil perhitungan menggunakan korelasi product moment dari karl pearson, dapat disimpulkan bahwa nilai indeks korelasi sebesar 0,74 jika dikonsultasikan dengan tabel di atas angka r (0,74) yang berada antara $0,70 > 0,90$ termasuk dalam kategori korelasi yang kuat, berarti antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat

atau tinggi. Untuk interpretasi tabel product moment , maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut: Hipotesis alternative (Ha) : terdapat pengaruh positif antara keaktifan berorganisasi terhadap kecerdasan emosi siswa; Hipotesis nihil (Ho) : tidak terdapat pengaruh positif antara keaktifan berorganisasi terhadap kecerdasan emosi siswa.

Berdasarkan hasil penghitungan koreasi menggunakan uji regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara keaktifan berorganisasi terhadap kecerdasan emosi siswa **“Diterima”**. dan hipotesis Nihil (Ho) yang menyatakan bahwa tidak terdapat terdapat pengaruh positif antara keaktifan berorganisasi terhadap kecerdasan emosi siswa **“Ditolak”**.

Kecerdasan Emosi Siswa Aktivis Organisasi berdasarkan hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, dilakukan analisis data deskriptif menggunakan SPSS 22 sebagai berikut:

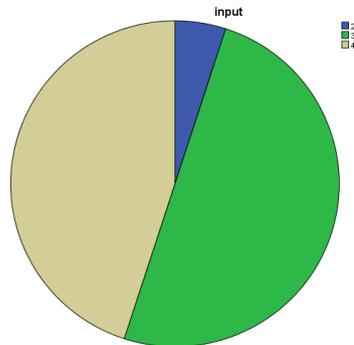
**Tabel 3
Statistics**

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		3.40
Median		3.00
Std. Deviation		.598
Minimum		2
Maximum		4

**Tabel 4
Output**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	5.0	5.0	5.0
3	9	45.0	45.0	100.0
4	10	50.0	50.0	55.0
Total	20	100.0	100.0	

Hasil analisis data di atas dapat dilihat dalam bentuk grafik pie sebagai berikut:



Gambar 1.
Grafik pie hasil observasi

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi diperoleh kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah. Kategori Tinggi sebesar 50 %, Kategori Sedang 45 % dan Kategori Rendah 5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan diperoleh kategori Tinggi dengan Presentase 50 %

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan : 1) Tingkat keaktifan berorganisasi siswa di SMK N 1 Pengasih berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa kategori sangat tinggi dengan persentase perolehan nilai 48 %; 2) Tingkat kecerdasan emosi siswa di SMK N 1 Pengasih berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa kategori sangat tinggi dengan persentase perolehan nilai 38,4 %; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keaktifan berorganisasi siswa dengan kecerdasan emosional pada siswa di SMK N 1 Pengasih Kulonprogo. Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks korelasi sebesar 0,74 jika dikonsultasikan dengan tabel di atas angka r (0,74) yang berada antara $0,70 > 0,90$ termasuk dalam kategori korelasi yang kuat, berarti antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi; 4)

Berdasarkan analisis data hasil observasi diperoleh kategori tinggi dengan persentase 50%.

Disarankan untuk meningkatkan kecerdasan emosi yaitu dapat dilakukan dengan mengikuti Training dan sebagainya serta mengasah aspek penunjang perkembangan emosi yaitu kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri, empati dan sosial skill.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas, Sudjono. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Chaplin, James. P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional; Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta : Gramedia.
- _____ 2003. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional; Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta : Gramedia.
- Malayu S.P Hasibuan. 2005. *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Torang, Syamsiar. 2013. *Organisasi dan manajemen: Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M. 2014. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal / Skripsi

- Inge, Hutagalung. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal, Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Stress Kerja*. Universitas Mercubuana Jakarta. Vol.3:2. Hal.1.
- Sunarto. 2015. *Keterkaitan Kefektifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III prodi D-IV Keperawatan politeknik kesehatan Surakarta*. Jurnal

KesMaDaSka. Hal 1.

Vicky, Vindy. 2013. *Hubungan Perbedaan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Dengan Mahasiswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi Di Universitas Bunda Mulia*. Vol. 6:6. Psibernetika. Hal 1.



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa atas nama :

Nama : Diah Ajeng Astuti
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Agama Islam
NIM : 20120720049
Judul : Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Kecerdasan Emosi Siswa SMK N 1 Pengasih Kulonprogo
Dosen Pembimbing : Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **17%**.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan

Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2018-12-01
yang melaksanakan pengecekan



Raisa Fadelina